

ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBATIK PESERTA SANGGAR BATIK KEMBANG MAYANG DI KOTA TANGERANG

Royhanatul Azhariyah

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

royhana1987@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran membatik sehingga pembelajaran membatik di Sanggar Batik Kembang Mayang dapat lebih berkembang lagi. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi. Adanya penelitian ini bertujuan kreativitas dan keterampilan peserta Sanggar Batik Kembang Mayang dapat berkembang selain dari pada itu penelitian ini menganalisis terkait faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membatik peserta Sanggar Batik Kembang Mayang. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan study kasus, dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara pihak sanggar maupun peserta. Kemudian data diolah dengan teknik triangulasi. Alat ukur yang digunakan untuk menilai mengacu pada delapan aspek pembelajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat beberapa aspek pembelajaran yang digunakan diantaranya adanya peserta dan pendidik, penggunaan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang dikalaborasi, serta evaluasi. Aspek tersebut merupakan aspek pendukung, sedangkan aspek penghambat diantaranya tujuan pembelajaran, kurikulum, dan media pembelajaran. Adapun hasil evaluasi karya peserta mencapai 86.

Kata Kunci: Pembelajaran Membatik, Batik, Sanggar Batik Kembang Mayang.

Analysis of Batik Learning for Participants of Kembang Mayang Batik Studio at Tangerang City

Abstract

This study aims to analyze the inhibiting and supporting factors in batik learning so that batik learning at the Kembang Mayang Batik Studio can be further developed. The research method used qualitative methods with a case study approach with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The data obtained was then reduced. The existence of this research aims to develop the creativity and skills of the participants of the Kembang Mayang Batik Studio, apart from that this research analyzes the supporting and inhibiting factors of batik learning for participants of the Kembang Mayang Batik Studio. The method used is a qualitative method with a case study approach, by collecting data through observation techniques, documentation and interviews with the studio and participants. Then the data is processed with triangulation techniques. The measuring instrument used to assess refers to eight aspects of learning. The results of the study show that there are several aspects of learning used, including the presence of

participants and educators, the use of learning materials, collaborated learning methods, and evaluation. These aspects are supporting aspects, while inhibiting aspects include learning objectives, curricula, and learning media. The results of the evaluation of the participants' work reached 86.

Keywords: *Batik Learning, Batik, Kembang Mayang Batik Studio.*

PENDAHULUAN

Berangkat dari banyaknya kemunculan kampung batik baru di luar sentra batik, salah satunya Sanggar Batik Kembang Mayang di Kota Tangerang. Sebagai sarana untuk membantu masyarakat sekitar melakukan kesenian batik, pihak Kampung Batik Kembang Mayang sendiri menyediakan Sanggar Batik Kembang Mayang sebagai ruang bagi masyarakat sekitar yang tertarik akan kesenian batik. Sanggar Batik Kembang Mayang Sendiri dipilih karena dari hasil observasi awal para instruktur di Sanggar tersebut bukan dari background yang selaras namun mereka mengikuti pelatihan membatik dan telah lolos sertifikasi batik. Selain itu kreativitas dan keterampilan peserta masih rendah.

Umumnya sanggar berperan sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan serta keahlian untuk mendorong produktivitas. Program yang diadakan memiliki jangka waktu yang cukup singkat. Hayani (2016:36) mengemukakan sanggar merupakan lembaga khusus untuk mendorong pengembangan penguasaan keterampilan dan berfikir kreatif melalui kegiatan yang berkala dan teratur. Sanggar menjadi sarana terbuka untuk menumbuhkan potensi individu, tidak terkecuali dengan sanggar batik yang berperan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam kesenian.

Kreativitas maupun keterampilan merupakan kedua aspek yang berperan penting dalam melakukan kesenian membatik sebagai kemampuan untuk menghasilkan karya yang otentik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kedua aspek tersebut, diperlukan adanya pembelajaran yang ideal. Pembelajaran sendiri diartikan sebagai satu aktivitas belajar yang

menunjukkan satu perubahan tingkah laku pada individu melalui proses interaksi dengan lingkungan (Anunurrahman 2010:33). Didalam satu pembelajaran terdapat beberapa hal penyusun untuk membentuk proses pembelajaran perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai kerangka gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga dapat menjadi acuan awal dalam merancang sebuah pembelajaran. berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, tahapan ini merupakan titik inti dari pembelajaran dimana terjadinya interaksi seorang guru dengan murid yang berlandaskan pada nilai-nilai edukasi. Selanjutnya ada komponen pembelajaran, Heri Rahyubi (2012:234) mengelompokkan komponen pembelajaran kedalam delapan bagian diantaranya tujuan pembelajaran, kurikulum, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dicapai pada pembelajaran yang dituangkan lewat sebuah tulisan agar tujuan pembelajaran sendiri dapat tercapai. Berikutnya ada kurikulum yang berperan sebagai arahan pembelajaran untuk tercapainya tujuan, kurikulum memiliki jangka periode tertentu yang disesuaikan dengan rancangan awal. Yang ketiga ada peserta didik sebagai pelaku yang berperan penting dalam proses ini. Pendidik sama pentingnya dengan peserta didik, pendidik hadir sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta melalui kompetensi yang dimiliki. Dari keseluruhan aspek pembelajaran materi pembelajaran menjadi topik penting yang

akan didiskusikan ketika pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, ada media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah peserta untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga lebih efektif. Metode pembelajaran merupakan bentuk treatment yang akan digunakan kepada siswa, dari banyaknya model metode pembelajaran yang ada dapat dikombinasikan sesuai dengan jenis pembelajaran apa yang akan dilaksanakan. Terakhir ada evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilakukan selain untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran juga untuk mengukur sejauh mana pembelajaran telah efektif dilakukan. Menurut Supriono (2016:11). kesenian batik diartikan sebagai karya seni yang menggunakan media kain, lilin atau malam, dan canting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran membuat di Sanggar Batik Kembang Mayang, dengan mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung serta untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang digunakan. Dari hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk membantu mengembangkan pembelajaran di Sanggar Batik Kembang Mayang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk memudahkan perolehan data dilapangan, teknik pengambilan data yang digunakan merupakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada instruktur sanggar dan peserta sanggar dari keseluruhan data akan diolah dengan menyajikan tampilan berupa tabel-tabel dari masing-masing instrument tersebut. Untuk mengetahui dan mengukur proses pembelajaran sendiri mengacu pada komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari delapan kategori pertama tujuan

pembelajaran, kurikulum, peserta, pendidik, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, yang terakhir evaluasi. Lalu dari semua data yang ada, diolah kembali melalui triangulasi data. Triangulasi ini berdasarkan pada analisis data Miles dan Huberman diaman terdapat tiga tahapan, tahapan pertama reduksi data, penyajian data, serta yang terakhir penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengetahui penilaian hasil karya mengacu pada penilaian Brad G Wilson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Pembukaan

Kegiatan pembelajaran membuat ini diawali dengan pendekatan yang dilakukan instruktur melalui perkenalan diri. Kemudian melakukan doa bersama. Lanjut instruktur sanggar memperkenalkan latar belakang berdirinya Kampung Batik Kembang Mayang yang berujung adanya Sanggar Batik Kembang Mayang sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan kreativitas masyarakat terkait kesenian batik. Selain itu instruktur juga memberikan penjelasan tentang baik itu sendiri, alat-alat yang digunakan untuk membuat seperti canting, jenis kain yang akan digunakan, bahan pewarna, malam beserta wajan dan kompor kecil, tidak hanya itu instruktur juga mengenalkan bingkai terbuat dari kayu sebagai alat pembantu. Bingkai ini digunakan untuk mempermudah para pemula ketika mewarnai agar warna tidak menyampur dengan yang lainnya.



Gambar 1. Pengenalan alat-alat membuat



Gambar2. Proses Pengenalan Jenis Kain



Gambar3. Wajan dan Malam yang telah dipanaskan

Selain pemberian materi intruktur juga mempraktikkan teknik dan trik ketika menggunakan canting. Canting di posisikan 45 derajat agar malam tidak mudah menetes. Agar mempermudah peserta untuk membersihkan sisa-sisa malam yang akan metes di canting peserta diberikan kain kecil. Terakhir, instruktur memberikan kertas kosong untuk membuat sketsa pola motif yang akan di transfer ke kain. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta, sehingga meminimalisir kesalahan motif ketika peserta mencanting langsung ke kain.

b. Inti

Proses inti terdiri dari empat proses pematikan meliputi proses mencanting, pewarnaan, pemberian waterglass, dan terakhir pelorodan. Berikut adalah deskripsi lebih detail terkait proses diatas:

1) Proses Mencanting



Gambar 4. Proses Mencanting

Proses ini merupakan point istimewa dalam berkesenian membuat batik. Sebelum melakukan pencantingan langsung ke kain instruktur mengarahkan peserta untuk mencanting di kertas sebagai adaptasi motorik peserta. Setelah dirasa siap peserta melakukan pencantingan langsung ke kain yang telah disketsa motifnya. Sambil peserta mencanting, instruktur menyediakan kain untuk menyeka canting tiap masing-masing peserta. Selain dari pada itu instruktur juga memberitahu mana cantingan yang meresap sempurna mana yang tidak, karena akan mempengaruhi ketika melakukan pewarnaan.

2) Proses Pewarnaan

Setelah mencanting selesai, tahap berikutnya ialah pewarnaan.

Pewarnaan dilakukan dengan teknik colet, hal ini dipilih daripada teknik lain untuk meminimalisir bahan kimia yang terbuang sehingga dapat tetap menjaga ekosistem lingkungan. Masing-masing peserta disediakan gelas plastic kecil yang telah berisi cairan pewarna, kuas dan cotton bud. Cotton bud digunakan untuk menjangkau area-area yang sulit dijangkau seperti area sudut. Pada proses pewarnaan ini tiap peserta diberi alat pembidang dari kayu yang sudah diberi karet dan peniti di tiap sisi tertentu.

3) Proses Pemberian Waterglass



Gambar 5. Pemberian Waterglass

Batik yang telah diberikan pewarna diangin-anginkan sampai setengah kering kemudian diberikan zat kimia tambahan berupa waterglass. Penambahan waterglas dilakukan agar warna batik tidak mudah luntur ketika melakukan proses pelorodan. Waterglass dioleskan menggunakan kuas berukuran besar sehingga mempersingkat waktu. Lanjut setelah pengolesan waterglas dirasa telah rata kemudian kain di keringkan dibawah sinar matahari hingga benar benar kering.

4) Proses Melorod



Gambar 6. Proses Pelorodan Kain

Proses terakhir merupakan pelorodan. Plorodan dilakukan dengan merebuh air yang telah tercampur dengan bahan tambahan. Bahan tambahan ini bisa menggunakan soda as atau jika ingin lebih ramahlingkungan dapat menggunakan tepung kanji. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan proses pelorodan di Sanggar Batik Kembang Mayang menggunakan tambahan tepung kanji. Instruk mempersilahkan para peserta untuk melakukannya sendiri. Pelorodan dilakukan dengan melakukan gerakan membilas hingga malam larut dengan air dan tidak tersisa lagi dikain. Lanjut setelah kain benar-benar bersih dari malam, kain kemudian dibilas dengan air mengalir untuk menghilangkan zat-zat kima yang tersisa.



Gambar 7. Proses Membilas Kain

2. Aspek Pembelajaran

Agar terbentuknya sebuah pembelajaran yang efektif perlu adanya aspek-aspek yang mendukung. Aspek pendukung tersebut tidak lain adalah komponen pembelajaran, menurut Heri Rahyubi (2012:234) ada terdapat delapan komponen pembentuk satu kegiatan pembelajaran, diantaranya adanya guru sanggar, partisipan, tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, materi pembelajaran serta evaluasi.

Guru sanggar atau instruktur sanggar terdiri dari empat orang pengajar yaitu Farah, Miati Djuhara, Lulu Zuhriana, Triyatmi. Keempat dari guru sanggar tersebut memiliki latar belakang yang bersinggungan dimana mereka bukan dari latar belakang pembatik ataupun kesenian batik. Untuk mengisi kebutuhan tersebut semua instruktur difasilitasi dengan mengikuti pelatihan membatik dan melakukan sertifikasi batik sebagai salah satu syarat instruktur disana.

b. Partisipan

Spesifikasi peserta dalam penelitian ini ialah mereka yang berusia dewasa awal (Usia 22 tahun s/d 25 tahun)

dengan latar belakang yang kompleks. Berikut adalah table daftar peserta.

Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
Ide	23	Guru	Kp. Batununggul, Kel. Sokatan, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang, Prov. Banten
Ushah	24	Ibu Rumah Tangga	Kp. Batununggul, Kel. Sokatan, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang, Prov. Banten
Maman	23	Guru	Kp. Rajawali, Kel. Rajeg, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang, Prov. Banten

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di Sanggar Batik Kembang Mayang dirancang agar peserta lebih mengenali dan memahami batik, selain dari pada itu juga untuk meningkatkan minat para generasi muda sebagai penerus agar para artis batik tetap hadir ditengah kemajuan zaman.

d. Kurikulum

No	Program Kelas	Pertemuan & Materi			
		1	2	3	4
1	Kelas Basic	Keter. Membuat, Membuat, Membuat, Pembuatan, dan			
2	Pendalaman Materi	Materi membuat, Membuat, Membuat, Membuat	Latihan membuat	Latihan membuat	Pengajaran & Evaluasi

Kurikulum dibagi kedalam dua kategori. Kelas basic dan kelas Pendalaman materi. Pada dasarnya treatmentnya sama terlihat pada pertemuan pertama namun perbedaannya pada kelas pendalaman materi ada pengulangan latihan pada setiap pertemuan. Pengulangan latihan difokuskan pada latihan mencanting.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan mengkalaborasi ketiga jenis yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan.

Metode tersebut dipilih karena dari banyaknya metode pembelajaran hanya ketiga metode tersebut yang dirasa lebih relevan dengan pembelajaran membuat ini, dimana tidak hanya membutuhkan metode secara teoritis namun juga membutuhkan metode secara praktis.

1) Ceramah

Metode ceramah diterapkan pada tahapan pertama dimana instruktur langsung memberikan materi secara lisan. Semua pemberian materi dilakukan secara langsung melalui lisan.

2) Demonstrasi

Metode demonstrasi diterapkan ketika proses pengenalan cara mencanting pada peserta. Peserta diajarkan untuk memegang canting posisi 45 derajat agar malam tidak mudah menetes, memposisikan kain yang nyaman dan posisi duduk yang nyaman ketika mencanting.

3) Latihan

Metode latihan diterapkan langsung ketika peserta melakukan proses membuat mulai dari proses pembuatan sketsa motif, mencanting, pewarnaan, hingga proses pelorodan.

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dimulai dari pengenalan peserta pada sejarah batik di Indonesia sendiri, sejarah terbentuknya Kampung Batik dan Sanggar Batik Kembang Mayang dilanjut dengan mengenalkan batik itu sendiri mencakup teknik alat dan bahan.

g. Evaluasi

Terakhir adalah evaluasi, dilakukan oleh para instruktur langsung dengan melihat keefektifan pembelajaran dengan melihat pembelajaran terakhir. Apabila dirasa ada yang kurang efektif instruktur akan memodifikasi langsung yang akan diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya.

3. Aspek Pendukung dan Penghambat

Aspek Pembelajaran		
Aspek Pendukung	Aspek Penghambat	Selain (Aspek Penghambat)
Peserta	Tujuan Pembelajaran	Tujuan lebih diartikan
Pendidik	Kurikulum	Kurikulum lebih diartikan
Materi Pembelajaran	Media Pembelajaran	
Metode Pembelajaran		
Evaluasi		

Gambar 8. Aspek Pembelajaran

Ada beberapa aspek pendukung dalam kegiatan pembelajaran di Sanggar Batik Kembang Mayang adanya peserta dengan kategori tertentu, pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Adapun aspek penghambat diantaranya tujuan pembelajaran, kurikulum, dan media pembelajaran hal ini perlu dilakukan pembedahan ulang guna mencapai efektifitas yang lebih baik dan tujuan pembelajaran yang tercapai.

4. Hasil Karya Peserta



Gambar 9. Hasil Karya Partisipan 1



Gambar 10. Hasil Karya Partisipan 2



Gambar 11. Hasil Karya Partisipan 3

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data penelitian awal, dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan pertama dalam proses pembelajaran dan pelatihan batik di Sanggar Batik Kembang Mayang terdapat tiga tahapan. Tahapan pertama adalah proses pendahuluan dimana terjadinya proses teoristik, tahapan ke dua merupakan tahapan inti dibagi kedalam tiga tahap pencantingan, pewarnaan dan pelorodan, tahapan yang terakhir ialah tahapan evaluasi.

media pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran, hal tersebut juga dirasakan oleh para peserta. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiasari, Yunita. 2015. *Batik Gringsing Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.(eprint.uny.ac.id, 08 Januari 2022)
- Annurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hayani, Nur. 2016. *Peranan Sanggar Oemah Bejo Dalam Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Desa Randegan Kecamatan Wongon Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Semarang. (lib.unses.ac.id, 03 Januari 2023).
- Mulyasa, E. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Rahyubi, heri. 2012. *Teori-teori belajar dan Aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media. (Academia.edu, 24 Agustus 2023).
- S.C. Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Septiana, Elfi. 2015. *Manajemen Sanggar Tari Kembang Sakura*. Universitas Negeri Yogyakarta. (eprints.uny.ac.id, 15 Maret 2022)

Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Utami Munandar. 2012. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia.